

## ABSTRAK

Starla Zelig (01024190048)

### **PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK DENGAN PENDEKATAN NARATIF**

(xxxi + 246 halaman: 130 gambar; 7 tabel; 2 lampiran)

Sudah tidak dipungkiri, semakin menurun museum menjadi prioritas utama kunjungan oleh masyarakat khususnya di era globalisasi saat ini. Lebih jauh lagi, masyarakat Indonesia memiliki pemikiran dengan dasar impresi negatif terhadap museum, yaitu terkesan membosankan, tidak ada manfaat bagi mereka, banyak tempat yang jauh lebih menarik, dan kurang pengenalan sejak dini. Terlebih lagi, dijumpai gedung museum yang sudah berdiri sejak lama dengan sejarah bangunan berlatar belakang panjang membuat masyarakat memiliki pandangan bahwa koleksi tersebut usang, kuno, dan bangunannya seperti gudang dan lainnya. Berdasarkan hal ini, membuat kesadaran penulis terdorong untuk merancang proyek museum tepatnya Museum Seni Rupa dan Keramik, merupakan sebuah bangunan yang menyimpan sejumlah karya seni rupa, keramik, tembikar, dan seni patung bernilai tinggi dengan cerita sejarah yang menarik dimana sebelumnya difungsikan sebagai kantor pengadilan Belanda oleh Gubernur Jenderal Jan Piter Mijer pada tahun 1870.

Menanggapi permasalahan tersebut, maka diperlukan penelitian akan kondisi interior serta penataan koleksi yang dilakukan untuk disesuaikan dan dirancang kembali di lokasi *site* yang berbeda sebagai wajah dan cabang baru. Berada di lokasi yang berbeda akan memunculkan konsep baru sebagai salah satu pemecahan solusi permasalahan, yaitu dengan menyesuaikan kondisi perkembangan zaman modern namun tetap memperhatikan sisi dari keindahan akan kekayaan koleksi Nusantara. Pengumpulan data dilakukan secara primer, berupa observasi, wawancara langsung, *site visit*, menjadi *observer* partisipan. Secara sekunder, berupa sumber tertulis dan ilmiah, rekaman, dan dokumentasi. Menggunakan pendekatan naratif baik dari fasilitas maupun aktivitas yang didukung dengan kehadiran media interaktif berbasis multisensori untuk memberi pemahaman interpretasi pengunjung serta menciptakan pengalaman pengunjung. Melalui tahapan tersebut, penulis berharap perancangan ini dapat menjadi sarana perlindungan maupun pelestarian warisan peninggalan bersejarah serta menjadi sarana edukasi yang dikemas lebih menarik kepada masyarakat untuk dinikmati sebagai tempat rekreasi.

Referensi : 31 (1979 - 2022).

Kata Kunci : Museum, Seni Rupa dan Keramik, Nusantara Modern, Naratif, Multisensori

## ABSTRACT

*Starla Zelig* (01024190048)

### **THE INTERIOR DESIGN OF THE MUSEUM OF FINE ARTS AND CERAMICS USING A NARRATIVE APPROACH**

*(xxxi + 246 pages: 130 images; 7 tables; 2 attachment)*

*There is no doubt that museums are increasingly becoming a top priority for visits by the public, especially in the current era of globalization. Furthermore, Indonesian people have thoughts based on negative impressions of museums, namely that they seem boring, there are no benefits for them, there are many more interesting places, and there is a lack of early introduction. Moreover, that was founded the museum building has been around for a long time with a long history of building so that public has the view that the collection is damaged, ancient, and the building is like a warehouse and so on. Based on this, the author's awareness was motivated to design one of museum project to be precise, the Museum of Fine Arts and Ceramics, a building that stores several high values works of art, ceramics, pottery, and art sculptures with an interesting historical story which previously functioned as a Dutch decoration office by Governor General Jan Pieter Mijer in 1870.*

*Responding to these problems, research is needed on interior conditions and collection arrangements to be adjusted and redesigned at different site locations with new faces and branches. Being in a different location will bring up a new concept as one of the solutions to problem solving, namely by adjusting to the conditions of development in modern times while still paying attention to the beauty side of the richness archipelago's collections. Primary data collection was carried out, in the form of observation, direct interviews, site visits, and becoming participant observers. Second, in the form of written and scientific sources, records, and documentation. Using a narrative approach supported by the multisensory presence from both facilities and activities to provide visitor understanding and create visitor interpretation experiences. Through these stages, the author hopes that this design can be a means of conservation preservation of historical relics as an educational facility that are presented more attractively for the public to enjoy.*

*Reference : 31 (1979 - 2022).*

*Keywords : Museum, Fine Arts and Ceramics, Modern Archipelago, Narrative, Multisensory*